

PERILAKU KELINCI

THE BEHAVIOR OF RABBITS

¹Ketut Supeksa, ²Yusita Karilina, ³Ni Putu Rismawati

Department of Biology Education, of Institute Teacher Training and Education Saraswati Tabanan, Tabanan, Bali, Indonesia . Email : supeksa@gmail.com , Web-Blog : <http://supeksa.wordpress.com>

“Om Swastyastu”

ABSTRACT

From the various results of the study, it is known that the occurrence of a behavior is caused by both the genetic and the environment (learning process), resulting in a developmental nature. All animals have different behavior, both the default behavior, which has been taught and adaptation. Rabbits have a very varied behavior. Sniffing behavior at all times except when sleeping, the time will climb ready to mate or a friend nearby, rabbits love to be pampered. If maintained properly it will be a fun playmate. All organisms have this behavior. Behavior is a form of response to internal and external conditions. A behavioral response when the response is said to have been patterned, which gives the same specific response to certain stimuli. Behavior can also be interpreted as the activity of an organism as a result of a stimulus. therefore conducted this study is important for education.

Key Word : Rabbit behavior, response, stimuli, environment, study.

I. PENDAHULUAN

Semua organisme memiliki perilaku. Perilaku merupakan bentuk respons terhadap kondisi internal dan eksternalnya. Suatu respons dikatakan perilaku bila respons tersebut telah berpola, yakni memberikan respons tertentu yang sama terhadap stimulus tertentu. Perilaku juga dapat diartikan sebagai aktivitas suatu organisme akibat adanya suatu stimulus. Dalam mengamati perilaku, kita cenderung untuk menempatkan diri pada organisme yang kita amati, yakni dengan menganggap bahwa organisme tadi melihat dan merasakan seperti kita. Ini adalah antropomorfisme (Y: anthropos = manusia), yaitu interpretasi perilaku organisme lain seperti perilaku manusia. Semakin kita merasa mengenal suatu organisme, semakin kita menafsirkan perilaku tersebut secara antropomorfik.

Suatu perilaku hewan terjadi karena pengaruh genetis (perilaku bawaan lahir atau *innate behavior*), dan karena akibat proses belajar atau pengalaman yang dapat disebabkan oleh lingkungan. Pada perkembangan ekologi perilaku terjadi perdebatan antara pendapat yang menyatakan bahwa perilaku yang terdapat pada suatu organisme merupakan pengaruh alami atau karena akibat hasil asuhan atau pemeliharaan, hal

ini merupakan perdebatan yang terus berlangsung. Dari berbagai hasil kajian, diketahui bahwa terjadinya suatu perilaku disebabkan oleh keduanya, yaitu genetis/ bawaan dan lingkungan (proses belajar), sehingga terjadi suatu perkembangan sifat. Semua hewan memiliki perilaku yang berbeda-beda, baik perilaku bawaannya, yang sudah diajari maupun adaktifnya. Pada kesempatan ini yang menarik adalah hewan malam (*nocturnal*) yang salah satunya kelinci, yang sudah dipelihara manusia bisa hidup pada siang hari, maka dari itulah kami tertarik meneliti perilaku kelinci.

Sedangkan tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku kelinci yang bersifat bawaan, untuk mengetahui perilaku kelinci yang terajar, untuk mengetahui perilaku adaktif kelinci, untuk mengetahui perbedaan kelinci liar dan terajar. Manfaat teoritis yang didapatkan dari hasil penyusunan laporan ini adalah salah satu pelajaran dalam rangka menambah wawasan dalam bidang Ekologi Hewan yang mengenai perilaku hewan. Praktikum ini juga memberi manfaat praktis yaitu sebagai acuan dan bahan perbandingan dalam mempelajari Ekologi hewan. Sebagai pelatihan dalam menyusun laporan. Materi-materi yang ada dalam laporan ini dapat sebagai acuan untuk mempelajari Ekologi hewan.

II. METODE PENELITIAN

Dalam pengambilan data kami langsung mengamati kelinci yang ada pada suatu kandang dan juga melakukan wawancara dengan pemelihara kelinci di sekitar juga seorang penjual kelinci. Hasilnya kami catat pada lembar observasi yang sesuai dengan teori yang termuat pada kajian pustaka.

2.1 Alat dan Bahan

Adapun alat dan bahan yang kami pergunakan dalam penelitian tersebut:

Alat tulis seperti; buku, bolpoint.


- 1) Kamera
- 2) Perekam video (fasilitas handphone)
- 3) Pemutar musik (fasilitas handphone)
- 4) Zat kimia (garam)

2.2 Cara Kerja

- 1) Mengamati perilaku kelinci jantan dan betina
- 2) Memberi perlakuan terhadap kelinci tersebut:
- 3) Memberi makan
- 4) Memutarakan musik
- 5) Menggerakkan kandang
- 6) Memberi rangsangan kaget dengan tangan

3.1.1 Perilaku bawaan

Tabel 01. Tabel pengamatan perilaku bawaan kelinci


No	Bentuk Perilaku	Stimulus	Respon	Keterangan
1	Taksis 	a. Fototaksis : kelinci di taruh di halaman di bawah terik sinar matahari pada siang hari b. Kemotaksis : diberikan sabun, garam yang ditaburkan pada makanannya	a. Kelinci akan menjauh dan mencari tempat teduh b. Kelinci memilih makanan yang tidak berisi sabun, cuka dan garam, mau dimakan tetapi langsung menjauh	a. Kelinci suka di tempat yang sejuk, tdak panas dan tidak terlalu dingin b. Kelinci tidak suka terlalu asin, tidak sukawangi menyengat (sabun), terlalu masam (cuka)
2	Repleks	Mengarahkan tongkat pada kelinci seperti memukul	Kelinci langsung menghindari dan menjauh	Saat merasakan bahaya secara otomatis kelinci respon otak untuk menjauh
3	Naluri	a. Disentuh pada bagian depan hidung dan di perut.	a. Berusaha menjauh dan menghentakkan kakinya	a. Bagian sensitif pada hidung dan perut,
4	Pelepas perilaku naluriah	b. pegang anak di samping induknya, mengarahkan kayu Kelinci yang paling besar di kumpulan kelinci akan mengencingi tempat makanannya	b. induknya berusaha menghalangi Kelinci yang lain jarang mendekati	b. mempunyai insting melindungi anaknya Kelinci membentuk daerah kekuasaan

- 7) Melakukan pengamatan selama 7 kali

III. HASIL DAN PEMBAHASAN


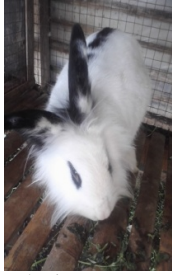
3.1 Hasil pengamatan

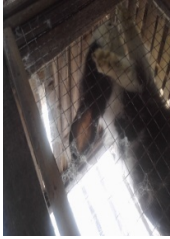
Disini akan memuat empat tabel hasil observasi yang sudah dilaksanakan. Tabel yang pertama adalah tabel pengamatan tentang perilaku bawaan, yang kedua adalah perilaku terajarnya, tabel yang ketiga adalah tabel mengenai perilaku adaptifnya dan tabel yang keempat perbedaan perilaku kelinci terajar dan kelinci liar. Adapun tabel yang keempat yaitu membandingkan data kelinci terajardari hasil observasi dan data yang tidak kami dapat mengambil dari data berbagai macam referensi.

5	Perilaku ritme dan jam biologis 	Bau makanan	Selalu mengendus dengan menggerakkan hidungnya	Mengendus perilaku bawan yang dilakukan secara berulang-ulang
6	Bahasa	Di buat takut atau merasa kesakitan	a. Terkadang bersuara mendebgung, terdengar “klik” pelan, atau mengeram b. kelinci berdiri	Suara tersebut untuk mengejutkan predator yang membururnya dan memeberi tanda pada kelinci lain bahwa bahaya di sekitar kita b. menandakan pada temannya ada bahaya

3.1.2 Perilaku terajar


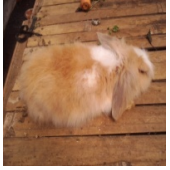
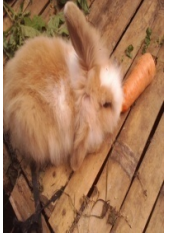
Tabel 02. Tabel pengamatan perilaku terajar kelinci

No	Bentuk Perilaku	Stimulus	Respon	Keterangan
1	Kebiasaan 	Tangan ditepuk keras berulang-ulang	Tidak menanggapi tepukan tangan tersebut	Karena terlalu sering atau terbiasa mendengar tepukan dan tidak ada yang terjadi, maka kelinci tidak menghiraukan tepukan tangan tersebut
2	Keterpatrian / tanggap	Kelinci jinak, diajari naik dan turun judga melompat	Kelinci ikut perintah tuannya	Mengikuti perintah pemeliharanya
3	Respon yang diperlazimkan 	Pemilik memotong-motong wortel atau makanan kelinci dengan suara keras	Pada mulut kelinci akan basah karena air liumya	Kelinci bereaksi terhadap stimulus yang berupa suara pemotongan makanan, bararti kelinci sudah menduga ada suara sepertinitu akan dibarikan makanan
4	Pelaziman instrumental	Pemilik menonton TV (di Amerika)	Kelinci ikut menonton TV (di Amerika)	Seolah-olah kelinci juga suka menonton seperti manusia

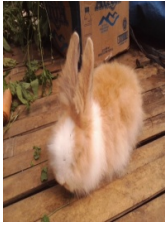
5	Motivasi	Diberi makanan setelah melakukan pengajaran	Kelinci mau diajari duduk, tidur, kencing pada tempat yang ditentukan	Dalam pikiran kelinci, mau melakukan yang disuruh asal diberi makanan
6	Konsep	Kelinci ingin keluar kandang	Mencoba menarik dan mendorong engsel pintu	Kelinci sudah bisa memecahkan suatu masalah, jika engsel lepas maka akan terbuka pintunya dan bisa kabur bebas
				
7	Memori	Setiap ditinggal ato didatangi kelinci diusap-usap	Kelinci akan mengingat majikannya dan selalu mendekati majikannya	Kelinci memiliki ingatan yang kuta mengenai majikannya, bisa dari bau atau perlakuannya, bisa suaranya


3.1.3 Perilaku adaktif

Tabel 03. Tabel pengamatan perilaku adaktif kelinci

No	Bentuk Perilaku	Stimulus	Respon	Keterangan
1	Makan	Kelinci diberi makan pada pagi dan sore hari	Kelinci mau memakan makanannya	Kelinci sudah beradaptasi atau menyesuaikan diri, yang biasanya makan malam hari sekarang sudah bisa makan pagi, siang atau sore hari
				
2	Mempertahankan diri	Didekatkan kucing, diputarkan musik keras, diputarkan musik halus	<p>a. Kelinci mengambil posisi tiarap sampai menyentuh lantai, ada juga yang menuju pojok kandang dan seperti tidur (pura-pura mati)</p> <p>b. Kelinci diputarkan musik keras telinganya terangkat 2 (kecuali kelinci jenis LOP dewsa) dan jika mendapat musik halus telinganya terangkat 1</p>	<p>Tiarap dengan tujuan tersamarkan oleh lantai atau rumputan, dan jika dipojok menganggap itu yang paling aman.</p> <p>b. Suara musik dianggap sebagai suara ancaman</p>
	Posisi tiarap			
				
				

Musik slow



3	Musik keras Bertahan hidup dalam lingkungan fisik	Kelinci dipelihara di tempat panas, sedang, dingin	Kelinci yang paling bagus pertumbuhannya pada suhu sedang	Suhu sedang 23° C s/d 28° C
4	Reproduktif 	Beberapa kelinci dewasa dikandangan pada satu tempat	Kelinci menunggangi temannya, ada jantan-jantan, jantan-betina, betina-betina.	Perilaku birahi kelinci ditunjukkan dengan cara menunggangi kelinci lainnya atau apapun yang ada didekatnya pas saat birahi, menandakan bahwa kelinci itu siap kawin

3.2 Pembahasan

Kelinci pada dasarnya adalah hewan malam (*nocturnal*). Tetapi sejak ketertarikan manusia terhadap kelinci mulailah dipelihara dan mampu beradaptasi pada siang hari. Seperti data pada hasil pengamatan diatas, yang diteliti adalah kelinci yang sudah dipelihara dirumahan maupun dipelihara untuk dijual. Kesulitan pada penelitian ini adalah menemukan kelinci liar, tetapi agar bisa membandingkan antara kelinci peliharaan dan kelinci liar dicari di sumber internet. Pada hasil pengamatan sudah dibahas mengenai stimulus dan responnya.

3.2.1 Perilaku bawaan, terajar dan perilaku adaptif kelinci

Pada tabel perilaku bawaan, yang diteliti ada enam yaitu perilaku taksis, refleks, naluri, pelepas perilaku naluriah, perilaku ritme dan yang terakhir yaitu bahasa. Pada perilaku taksis yaitu fototaksis dan kemotaksis kelinci akan menjauhi cahaya panas di terik sinar matahari dan menjauh dari bahan kimia yang berbau menyengat. Pada perilaku refleks diberikan stimulus yaitu mau dipukul dan kelinci cepat menghindar. Pelepas perilaku naluriahnya berupa air seni dan kotorannya sebagai penanda daerahnya. Selalu mengendus dan menggerakkan hidung sebagai perilaku berulang. Bahasa kelinci yang unik bisa menandakan ada bahaya atau merasa sakit.

Pada tabel perilaku terajar ada tujuh, di sumber sebenarnya ada delapan tetapi “bahasa” kami masukkan ke dalam perilaku bawaan. Ketujuh perilaku tersebut antara lain ; karena terbiasa di beri tepukan lama kelamaan kelinci tidak akan merespon. Yang kami ketahui kelinci bisa meniru majikannya saat tidur akan ikut tidur. Air liur kelinci keluar karena mendengar suara saat memotong makanan, berarti merespon akan diberi makanan. Yang unik atau tidak lazim kelinci bisa menonton siaran televisi bersama majikannya, tetapi respon ini diperlazimkan. Kelinci bisa duduk di sofa karena termotivasi mendapatkan makanan. Jika ingin keluar dari kandang kelinci bisa menarik tuas pengunci kandang agar bisa lepas. Ingatan kelinci sudah menyerupai hewan anjing dengan mampu mengenali suara dari majikannya.

Pada tabel perilaku adaptif sudah beradaptasi makan di pagi siang dan sore mengingat kelinci hewan malam. Jika merasa tertekan atau bahaya akan berusaha menghindari bahaya, bisa tiarap atau sembunyi. Yang kami catat kalau di bedugul daerah dingin, kelinci bisa hidup dimanapun tetapi jika dapat tempat yang bersuhu sedang lebih bagus. Perilaku yang tidak lazim bagi hewan lain yaitu jika sudah siap masa kawin kelinci akan menunggangi temannya tidak peduli jantan-jantan, betina-betina (penuturan hasil wawancara dengan salah satu pemelihara kelinci Ibu Supinah).

3.2.2 Perbedaan kelinci liar dan peliharaan

Kelinci yang dipelihara sekarang berasal dari kelinci liar yang dikembangkan bisa biasa atau lewat persilangan. Berikut ini ada beberapa perbedaannya : kelinci liar kebanyakan makan pada malam hari karena termasuk hewan malam (*nocturnal*) tetapi kelinci yang dipelihara sudah beradaptasi makan pada siang atau pagi hari. Hewan kelinci liar sangat pemalu dan selalu bersembunyi tetapi kelinci peliharaan pasti tidak akan menyembunyikan diri kecuali ada bahaya. Perilaku reproduktif kelinci liar akan bersaing mencari pasangannya bahkan berkelahianpun tidak terelakkan sedangkan yang dipelihara kebanyakan sudah diatur perkembangannya sehingga tidak memerlukan persaingan. Keturunan kelinci liar kebanyakan Fertile karena melalui hubungan krlinci yang sejenis, yang dipelihara ada yang tidak karena bukan jenisnya. Perilaku yang sama adalah perilaku bawaanya yang merupakan perilaku asli kelinci tersebut.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Semua organisme memiliki perilaku. Perilaku merupakan bentuk respons terhadap kondisi internal dan eksternalnya. Suatu respons dikatakan perilaku bila respons tersebut telah berpola, yakni memberikan respons tertentu yang sama terhadap stimulus tertentu. Perilaku juga dapat diartikan sebagai aktivitas suatu organisme akibat adanya suatu stimulus. Dari berbagai hasil kajian, diketahui bahwa terjadinya suatu perilaku disebabkan oleh keduanya, yaitu genetis/ bawaan dan lingkungan (proses belajar), sehingga terjadi suatu perkembangan sifat. Semua hewan memiliki perilaku yang berbeda-beda, baik perilaku bawaannya, yang sudah diajari maupun adaktifnya. Kelinci memiliki perilaku yang sangat variatif. Perilaku saat mengendus setiap saat kecuali tidur, pada masa siap kawin akan menanggapi temannya atau yang didekatnya, kelinci sangat suka dimanjakan. Jika dipelihara dengan baik maka akan menjadi teman bermain yang menyenangkan.

Penulisan makalah penelitian ini masih jauh dari sempurna diharapkan dalam penelitian berikutnya bisa lebih sempurna. Untuk memperluas wawasan bisa dicari di referensi lain. Tetapi semoga makalah penelitian ini bermanfaat bagi semu pembaca dan bagi tambahan referensi pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penyusunan makalah ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang membantu dalam penyusunan laporan ini. Ucapan terima kasih terutama penulis sampaikan kepada:

1. Drs. I Made Sudiana, M.Si selaku dosen mata kuliah Ekologi Hewan yang telah membimbing kami.
2. Ibu Supinah yang telah mengizinkan kami meneliti kelinci peliharaannya
3. Teman-teman serta semua pihak yang mendukung penyusunan laporan ini.

REFERENSI

- Anonim. 2008. Perilaku kelinci . [cited 2012 May 17].
Aviable at :
<http://brabbitry.blogspot.com/2008/08/perilaku-kelinci.html>.
- Anonim. 2009. Perilaku. [cited 2012 May 18] . Aviable at :
<http://allaboutrabbits.wordpress.com/perilaku>
- Emmy. 2011. Perilaku Kelinci. [cited 2012 May 17].
Aviable from :
<http://emmyspriandini.blogspot.com/2011/09/perilaku-kelinci.html>.
- Ibnu F. 2008. Mengerti Bahasa Tubuh dan Perilaku Kelinci. [cited 2012 May 18]. Aviable from :
<http://www.cottontails.byethost12.com/subarti-keltips6a.htm>.
- Medianews. 2007. Pelihara Kelinci Bermanfaat Bagi Kesehatan. [cited 2012 May 17]. Aviable at :
<http://mediaonlinenews.com/kesehatan/pelihar-a-kelinci-bermanfaat-bagi-kesehatan>.
- Mr.Zie. 2011. Melatih Kelinci. [cited 2012 May 17].
Aviable from :
<http://kelinci3rabbbitry.blogspot.com/2011/02/melatih-krinci.html>.

“Om Santih Santih Santih Om”